

## Mengubah Sampah menjadi Peluang: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Bernilai di Desa Woromarto, Kediri

Edo Prastiko Fredi Firmansyah<sup>1</sup>, Reksa Nanda Prayoga<sup>1\*</sup>, Rasyadan Taufiq Probojati<sup>2</sup>, Aptika Hana Prastiwi Nareswari<sup>2</sup>, Supandji<sup>2</sup>, Saptorini<sup>2</sup>, Tutut Dwi Sutiknjo<sup>1</sup>, Satriya Bayu Aji<sup>1</sup>, Djoko Rahardjo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

\*Korespondensi: rksprayoga@gmail.com

---

### Abstrak

---

Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang memberikan dampak serius terhadap pencemaran lingkunga karena sifat plastik yang sangat sulit terurai secara alami. Di Indonesia, pengelolaan sampah rumah tangga terutama plastik, masih belum optimal akibat rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola limbah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik melalui pemanfaatan galon bekas sebagai bahan utama pembuatan tempat sampah. Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada warga Dusun Bangi, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan observasi partisipatif dan dokumentasi hasil karya warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses daur ulang serta tersebarnya tempat sampah hasil olahan di berbagai titik desa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis dalam pengurangan sampah plastik, tetapi memicu perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan bernilai guna.

**Kata Kunci:** Daur ulang; Pemberdayaan masyarakat; Pengelolaan lingkungan; Sampah rumah tangga

---

### Abstract

---

Plastic waste represents a significant global environmental challenge due to its resistance to natural degradation and its widespread pollution impact. In Indonesia, the management of household plastic waste remains inadequate, largely due to limited public awareness and engagement. To address this issue, a community-based initiative was developed to build local capacity for managing plastic waste by creatively repurposing used water gallons into functional trash bins. This approach involved direct, hands-on training and ongoing mentoring of residents in Bangi, Woromarto Village, Purwoasri District, Kediri Regency. The effectiveness of the program was evaluated through participatory observation and systematic documentation of the products created by community members. The findings revealed a significant increase in community participation in recycling activities and the strategic placement of the repurposed trash bins throughout the village, thereby improving local waste management practices. Beyond providing a practical solution for reducing plastic waste accumulation, this initiative fostered positive

behavioral changes by encouraging residents to adopt more responsible and sustainable practices centered on environmental stewardship and maximizing the value of discarded materials.

**Keywords:** Community empowerment; Environmental management; Household waste; Recycling,sustainability

Diterima : 15 Oktober 2024; Revisi : 29 November 2024; Terbit : 29 Mei 2025

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, merupakan isu lingkungan global yang kompleks dan terus berkembang, tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga di negara maju, termasuk Indonesia. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi barang, volume sampah rumah tangga pun mengalami lonjakan yang signifikan setiap tahunnya (Pratiwi, 2016); Nurazizah *et al.*, 2021). Sampah plastik menjadi perhatian utama karena bersifat tidak mudah terurai, beracun, serta berisiko tinggi mencemari tanah, air, udara, dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Sumastuti *et al.*, 2018; Sunarsi *et al.*, 2020). Di sisi lain, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu kendala utama yang belum teratasi secara efektif (Aquastini *et al.*, 2024). Namun, penelitian dan pengabdian yang memanfaatkan potensi masyarakat dalam mengolah limbah plastik masih terbatas, khususnya dalam konteks pemberdayaan berbasis lingkungan di tingkat desa. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi, pelatihan, dan praktik langsung daur ulang galon bekas menjadi sampah.

Kebaruan dari program ini terletak pada integrasi antara edukasi lingkungan dan pemanfaatan sampah sebagai media pelatihan kreatif yang berbasis pada potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa selain mampu mengurangi volume sampah plastik, intervensi ini juga memicu perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi dalam aspek ekologis, tetapi juga memberikan manfaat sosial melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Permasalahan sampah di Indonesia telah menjadi perhatian serius dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya populasi, konsumsi, dan aktivitas urbanisasi. Berdasarkan data terbaru dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023, tercatat bahwa jumlah timbunan sampah nasional telah mencapai angka mengkhawatirkan, yaitu sebesar 36,2 juta ton per tahun. Data tersebut dihimpun dari laporan 310 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia, menggambarkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar yang belum sepenuhnya teratasi. Dari total tersebut, hanya sekitar 64,01% atau setara dengan 23,1 juta ton yang berhasil dikelola melalui berbagai metode, seperti daur

ulang, composting, dan peninimbunan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sementara itu, sisanya sebesar 35,99% atau sekitar 13 juta ton sampah belum terkelola dengan baik, dan berpotensi mencemari lingkungan jika tidak ditangani secara komprehensif. Ketidakseimbangan antara jumlah sampah yang dihasilkan dan kapasitas pengelolaannya menunjukkan perlunya inovasi serta kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah nasional.

Sumber utama timbunan sampah berasal dari rumah tangga, yang menyumbang sekitar 38,3% dari total produksi sampah nasional. Ini mencerminkan pentingnya intervensi di tingkat individu dan komunitas untuk mengurangi volume sampah sejak dari sumbernya. Selain itu, pasar tradisional turut berkontribusi sebesar 27,6%, diikuti oleh kawasan perniagaan sebesar 14,5%, serta sisanya berasal dari perkantoran, fasilitas publik, kawasan pemukiman, dan sumber lainnya. Berdasarkan jenis material, sampah organik seperti kayu, ranting, dan daun menyumbang sekitar 13% diikuti oleh sampah kertas dan karton sebesar 11%. Jenis sampah lainnya yang tidak kalah penting untuk diperhatikan meliputi kain, kaca, logam, karet, dan plastik yang memiliki tingkat degradasi rendah dan berdampak jangka panjang terhadap lingkungan.

Di sisi wilayah, Jawa Timur tercatat sebagai penyumbang sampah terbesar, yaitu sebanyak 1,63 juta ton. Peningkatan jumlah sampah ini disebabkan oleh semakin bertambahnya penduduk di suatu wilayah. Hal ini dipertegas oleh (Chandra & Widayastuti, 2007) tentang aktivitas manusia yang terus berkembang seiring penambahan populasi menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Walaupun lingkungan memiliki kemampuan alami untuk menguraikan sampah organik, volume limbah yang dihasilkan manusia jauh melebihi kapasitas alam dalam meproses secara alami (Syahrorini *et al.*, 2022).

Inovasi dalam mendaur ulang sampah plastik mendaur ulang sampah plastik menjadi produk fungsional seperti tempat sampah merupakan langkah strategis untuk mengubah limbah tak terpakai menjadi barang yang bermanfaat, bernilai ekonomis, dan memiliki daya tarik visual. Di Dusun Bangi, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, pendekatan ini menjadi pilihan alternatif yang mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam menangani sampah. Melalui proses kreatif, masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dalam bentuk karya kerajinan tangan. Limbah plastik yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti tas belanja, dekorasi ruangan, keranjang serbaguna, dan tempat sampah, yang tidak hanya berguna tetapi juga menarik secara estetika. Upaya ini turut berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus keterampilan di tingkat lokal.

Sebagian besar warga di Dusun Bangi masih menunjukkan kepedulian rendah terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kondisi ini tercermin dari minimnya inisiatif masyarakat dalam melakukan proses daur ulang, khususnya terhadap limbah plastik. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas warga dalam mengolah sampah plastik yang ada di lingkungan mereka menjadi produk yang bernilai guna. Salah satu solusi yang diupayakan adalah pemanfaatan limbah plastik

menjadi tempat sampah, yang tidak hanya memberi fungsi baru bagi barang bekas, tetapi juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat pencemaran lingkungan di kawasan tersebut.

## METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai terdiri dari tiga langkah utama. Tahap pertama adalah pengumpulan informasi melalui survei kondisi lingkungan sasaran. Tahap kedua mencakup proses pengurusan izin dan koordinasi dengan pihak berwenang. Selanjutnya, tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan, yang mencakup tahap persiapan, proses pelatihan inti, serta evaluasi akhir untuk menilai efektivitas kegiatan.

Program pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat ini diawali dengan kegiatan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Tujuan dari pemilahan adalah untuk menjaga nilai ekonomis dari barang yang masih dapat digunakan, sekaligus mengurangi volume dan keragaman sampah yang dibuang. Walaupun pemilahan tidak secara langsung mengurangi jumlah sampah, langkah ini berperan penting dalam mempermudah proses pengolahan lanjutan. Di lingkungan rumah tangga, kegiatan ini relatif mudah dilaksanakan, terutama oleh para ibu rumah tangga yang memiliki peran strategis dalam menjaga kebersihan domestik.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan mencakup dua tahap utama. Pertama, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai teknik pengelolaan sampah plastik, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk berguna. Kedua, dilakukan pelatihan yang meliputi: (a) tahap persiapan, meliputi konsultasi intensif dengan dosen pembimbing, pengurusan izin di tingkat desa, observasi masyarakat sasaran, serta persiapan tempat, bahan, dan materi pelatihan tentang kewirausahaan dan pembuatan tempat sampah berbahan limbah plastik; (b) tahap pelaksanaan, yang dimulai dengan sosialisasi program kepada peserta, pemberian materi pelatihan mengenai kewirausahaan dan kerajinan berbasis sampah, praktik langsung pembuatan tempat sampah dari limbah plastik yang didampingi oleh mahasiswa, serta pemanfaatan hasil pelatihan dengan meletakkan produk di titik-titik strategis di desa. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan melalui kuesioner, guna menampung masukan, kritik, dan saran dari peserta yang mengikuti pelatihan demi perbaikan program ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah plastik menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan, terutama terhadap kualitas tanah. Plastik termasuk dalam kategori bahan anorganik yang tidak dapat diuraikan secara alami oleh mikroorganisme (Arwini, 2022). Oleh karena itu, akan lebih bermanfaat jika limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang menjadi produk yang berguna. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengelola limbah ini, salah satunya dengan

penyediaan tempat sampah terpisah berdasarkan jenis sampah, seperti organik dan anorganik. Namun, penerapan kebijakan ini belum sepenuhnya efektif dalam menekan volume limbah plastik. Masih banyak masyarakat yang belum terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenis atau kategori yang telah ditentukan (Suryani, 2014).

Pemberian edukasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan melalui pendekatan langsung maupun melalui media tidak langsung. Diperlukan metode yang efisien agar sejak dari aktivitas domestik, sampah yang dihasilkan dapat dipilah berdasarkan jenisnya. Dengan demikian, proses pengolahan lanjutan seperti daur ulang dapat berjalan lebih optimal (Dewi *et al.*, 2024). Sistem pengelolaan sampah plastik yang terencana, ergonomis, dan saling terhubung akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pelaksanaan program strategis dalam mengurangi volume sampah plastik secara efektif (Nurhalizah & Nirawati, 2023).

Kegiatan diawali dengan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan limbah plastik, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan praktik membuat tempat sampah dari bahan plastik bekas. Pendekatan yang digunakan melibatkan strategi pengelolaan daur ulang secara langsung dengan partisipasi aktif dari masyarakat serta dukungan dari lembaga informal yang bergerak di bidang daur ulang. Upaya ini juga disertai pemilihan fasilitas kerja yang efisien dan ergonomis untuk mendorong pemberdayaan komunitas. Diharapkan melalui pelatihan ini, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik meningkat, sekaligus mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan. Adapun tahapan dalam proses pelaksanaan program disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Proses Pelaksanaan Program.

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengenalan Program dan Edukasi Lingkungan	Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah, manfaat daur ulang, dan dampak lingkungan dari sampah	Minggu 1
2	Penyampaian Materi Daur Ulang dan Ekonomi	Edukasi nilai tambah dari hasil daur ulang dan potensi ekonomi limbah plastik	Minggu 2
3	Persiapan Alat dan Bahan	Pengadaan dan penyiapan alat seperti cat, gunting, serta bahan pendukung lainnya untuk proses pengolahan limbah	Minggu 3
4	Pengumpulan dan Pengolahan Limbah Plastik	Pengumpulan galon dan botol plastik dari masyarakat, pemberisan, pemotongan, dan pembentukan ualng menjadi tempat sampah fungsional	Minggu 4



**Gambar 1.** (A) Pengumpulan Galon Bekas, (B) Melapisi Galon dengan Cat, (C) Hasil Akhir Penambahan Nilai Estetika

Melalui kegiatan ini, kami bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh warga Dusun Bangi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik. Sampah yang dibiarkan tanpa pengolahan yang baik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyebaran penyakit, banjir, serta kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi inovatif untuk mengolah sampah plastik agar dapat diubah menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai ekonomi (Aji *et al.*, 2021). Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah dengan mendaur ulang sampah plastik, seperti galon dan botol bekas, menjadi tempat sampah yang fungsional dan bermanfaat.

**Tabel 2.** Target dan Capaian Program

No	Target Program	Capaian Program
1	Peningkatan Kesadaran Lingkungan	70% peserta memahami dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya daur ulang setelah mengikuti sosialisasi dan diskusi
2	Penguasaan Keterampilan Baru	60% peserta mampu membuat tempat sampah sederhana dari limbah plastik dengan teknik dasar seperti pemotongan dan pengecatan
3	Kesadaran Pentingnya Daur Ulang	Peserta dapat menjelaskan manfaat daur ulang dan menyadari potensi ekonomi dari produk daur ulang
4	Dampak Positif pada Lingkungan Masyarakat	Terdapat pengurangan sampah plastik di lokasi kegiatan sebesar 20% dalam 1 bulan pertama pasca pelaksanaan program
5	Umpaman Balik dan Evaluasi	80% peserta menyatakan puas dengan kegiatan dan berminat mengikuti pelatihan lanjutan atau kegiatan pengelolaan sampah lainnya

## KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan di Dusun Bangi, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri menunjukkan hasil yang menggembirakan dan memberikan manfaat nyata. Fokus kegiatan ini adalah pelatihan teknik dasar pengolahan limbah plastik menjadi tempat sampah, yang berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan serta nilai ekonomi masyarakat setempat. Dampak positif yang ditimbulkan mencakup aspek lingkungan dan sosial secara menyeluruh. Selain mencapai tujuan edukasi dan peningkatan keterampilan, program ini juga berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif serta memperkuat kapasitas pemberdayaan komunitas. Pelaksanaan kegiatan ini berhasil menggabungkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap perbaikan kondisi lingkungan di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B., Pamujiati, A. D., & Gunariyati, Y. N. (2021). Pemanfaatan Plastik Kemasan Bekas sebagai Wadah dan Pembuatan Media Tanam, Pupuk Kompos, dan Pupuk Cair. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 187.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Arwini, N. P. D. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.412>
- Aquastini, D., Malaysia, E., Fathirizki, K., Kamarati, A., Ningsih, R., Studi, P., Hutan, P., Pertanian, P., Samarinda, N., Penyuluhan, A., Dasa, D., Lily, W., Kelurahan, I., & Baru, H. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan Sampah Plastik di Dasa Wisma Lily I Kelurahan Harapan Baru Samarinda. *BUDIMAS*, 06, 1–5.
- Budiman Chandra, & Palupi Widayastuti. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC.
- Dewi, D. M., Illahi, S. K., Putra, C. M. D. R., & Febriniata, R. (2024). Inovasi Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik dari Galon Bekas Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Latsari Jombang Jawa Timur. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 115–121.

- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Nurhalizah, L., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Usaha Baru Melalui Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah Dan Pot Bunga Dari Galon Bekas Di Kelurahan Ngadirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 30–38. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.167>
- Pratiwi, D. (2016). *Pengenalan Pengolahan Sampah untuk Anak-Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Banner*.
- Sumastuti, E., Setyorini. Rini, & Gultom, H. C. (2018). Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Plastik di Kelurahan Bendan Ngisor Keccamatan Gajahmungkur Kota Semarang. In *Proceeding SNK-PPM* (Vol. 1, Issue 1).
- Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Paatan Sampah Plastik untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Syahrorini, S., Syahda Hanifa, R., Hazmi Mutiara Jati, E., & Afan Wahyu, M. P. (2022). *Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Desa Kalipecahean*. <https://pssh.umsida.ac.id>